

## **Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan *Perceived Behavioral Control* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di KPP Pratama Parepare**

**Zakiah<sup>1</sup>,**

Perpajakan, Politeknik Bosowa  
[zakiaahs204@gmail.com](mailto:zakiaahs204@gmail.com)

**Ilham<sup>2</sup>,**

Perpajakan, Politeknik Bosowa  
[iam.ilham@politeknikbosowa.ac.id](mailto:iam.ilham@politeknikbosowa.ac.id)

**Veronika Sari Denka<sup>3</sup>**

Perpajakan, Politeknik Bosowa  
[veronika.denka@politeknikbosowa.ac.id](mailto:veronika.denka@politeknikbosowa.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* terhadap kepatuhan wajib pajak pada masa pandemi covid-19 di KPP Pratama Parepare, variabel independen dalam penelitian ini yaitu sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*, sedangkan variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah 456.120 wajib pajak orang pribadi dan badan yang terdaftar di KPP Pratama Parepare. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan norma subjektif, dan *perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak pada masa pandemi covid-19 di KPP Pratama Parepare.

**Kata Kunci :** Sikap, Norma Subjektif, *Perceived Behavioral Control*, Kepatuhan Wajib Pajak.

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control on taxpayer compliance during the covid-19 pandemic at KPP Pratama Parepare, the independent variables in this study are attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control, while the dependent variable is taxpayer compliance. The population in this study were 456,120 individual and corporate taxpayers registered at the KPP Pratama Parepare. The data used in this study is a questionnaire using a Likert scale of 1 to 5. The number of samples in this study were 53 respondents. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis using the SPSS program. Based on the results of the analysis in this study, it shows that the attitude does not have a positive and partially significant effect on taxpayer compliance, while subjective norms and perceived behavioral control have a positive and partially significant effect on taxpayer compliance. The results of the F test show that attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control have a significant simultaneous effect on taxpayer compliance during the COVID-19 pandemic at KPP Pratama Parepare.*

**Key Words:** Attitude, Subjective Norms, *Perceived Behavioral Control*, Taxpayer Compliance

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Pandemi virus corona atau covid-19 memberi dampak yang besar bagi kehidupan sosial termasuk di sektor perpajakan. Di Indonesia penyebaran virus ini dimulai sejak tanggal 02 Maret 2020, pernyataan tersebut diumumkan oleh bapak Presiden Joko Widodo. Dampak Covid-19 ini juga berpengaruh pada perputaan roda perekonomian di dalam negeri yang dilakukan oleh masyarakat, penerimaan dari pajak akan berkurang, dan adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi secara nasional, penurunan penerimaan negara, dan peningkatan belanja negara dan pembiayaan, sehingga diperlukan upaya pemerintah untuk melakukan penyelamatan kesehatan dan perekonomian nasional, dengan fokus pada belanja untuk kesehatan serta pemulihan perekonomian termasuk untuk dunia usaha dan masyarakat yang terdampak. Oleh karena dampak yang ditimbulkan covid-19 sangat besar, pemerintah mengeluarkan sejumlah kebijakan fiskal yang salah satunya yaitu pemberian insentif pajak. Insentif pajak saat ini, lebih mengarah pada fungsi regulasi dengan tujuan membantu menggerakkan roda perekonomian Indonesia (Dewi (2020)). Selama pandemi corona, Direktorat Jenderal Pajak menghimbau seluruh wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban pembayaran dan pelaporan pajak secara online karena seluruh kantor pelayanan pajak seluruh Indonesia tutup sementara waktu guna mencegah penyebaran virus Corona ini. Dalam mengurus pelaporan dan pembayaran melalui [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) atau Penyedia Jasa Aplikasi Perpajakan mitra Pajak seperti OnlinePajak. Guna mempermudah untuk meningkatkan penerimaan pajak khususnya pada penghasilan melalui kepatuhan pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya selama masa pandemi ini, Serta bisa memberikan respon positif dari wajib pajak agar berkurangnya penghidaran pajak

### 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengemukakan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sikap terhadap kepatuhan wajib pajak?
2. Bagaimana pengaruh norma subjektif terhadap kepatuhan wajib pajak?
3. Bagaimana pengaruh *perceived behavioral control* terhadap kepatuhan wajib pajak?
4. Bagaimana pengaruh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* terhadap kepatuhan wajib pajak?

### 1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian tersebut yaitu

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap kepatuhan wajib pajak
2. Untuk mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap kepatuhan wajib pajak
3. Untuk mengetahui pengaruh *perceived behavioral control* terhadap kepatuhan wajib pajak
4. Untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* terhadap kepatuhan wajib pajak.

### 1.4 Landasan Teori

#### 1.4.1. Pengertian Pajak

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan) pasal 1 ayat 1 tentang pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

#### 1.4.2. Teori Perilaku Terencana

Teori Perilaku Terencana telah menjadi salah satu teori yang paling berpengaruh dalam menjelaskan dan memprediksi perilaku, selain itu Teori Perilaku Terencana juga telah banyak digunakan untuk memprediksi cakupan luas perilaku-perilaku (Pavlou dan Fygenson, 2006). Faktor utama Teori Perilaku Terencana adalah niat perilaku seseorang untuk melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1988). Teori Perilaku Terencana menjelaskan secara konseptual tiga faktor independen dari niat perilaku (Ajzen, 1991). Faktor penentu dari niat perilaku dalam Teori Perilaku Terencana adalah sikap (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Teori Perilaku Beralasan menyatakan bahwa niat melakukan sesuatu perilaku dipengaruhi oleh dua faktor yaitu sikap dan norma subjektif (Maithy, Sifera Patricia, 2018).

### 1.4.3. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan perpajakan (*tax compliance*) adalah ketaatan, tunduk dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan sesuai dengan undang – undang perpajakan (2018). Kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan wajib pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak terdiri dari (Rahayu, 2017) :

- a. Kepatuhan perpajakan formal merupakan ketaatan wajib pajak dalam memenuhi ketentuan formal perpajakan. Ketentuan formal terdiri dari tepat waktu dalam mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP maupun untuk ditetapkan memperoleh NPWP, tepat waktu dalam menyetorkan pajak yang terutang, dan tepat waktu dalam melaporkan pajak.
- b. Kepatuhan perpajakan Material adalah kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi ketentuan material perpajakan. Ketentuan material terdiri dari tepat dalam menghitung pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan dan tepat dalam memotong maupun memungut pajak (wajib pajak sebagai orang ketiga).

### 1.4.4. Sikap

Menurut Fishben dan Ajzen (1975) dalam Jogiyanto (2007;36) sikap adalah sebagai jumlah afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluative dua kutub, misalnya baik atau jelek, setuju atau menolak, dan lainnya. Sumarwan (2003;136 dalam Minawati 2015) menyatakan sikap merupakan ungkapan perasaan seseorang tentang suatu objek apakah disukai atau tidak, dan sikap juga bisa menggambarkan kepercayaan seseorang terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut (2017). Sikap terhadap kepatuhan pajak dibentuk oleh keyakinan wajib pajak terhadap kepatuhan pajak yang meliputi segala hal yang diketahui oleh wajib pajak, diyakini dan dialami wajib pajak mengenai pelaksanaan peraturan perpajakan yang berlaku (2019).

**H<sub>1</sub> : Sikap berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak**

### 1.4.5. Norma Subjektif

Norma Subjektif yaitu persepsi dari orang lain yang menyatakan dukungan atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Norma Subjektif diartikan sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan (2020). Norma subjektif menurut Ajzen (1988) dalam Yolanda (2017), adalah persepsi individu tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku tertentu. Dalam norma subjektif, terdapat individu-individu atau kelompok tersebut disebut sebagai referents.

**H<sub>2</sub> : Norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak**

### 1.4.6. *Perceived Behavioral Control*

*Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan) menurut Ajzen (1991) dalam Jugiyanto (1991;64), kontrol perilaku yang dipersepsikan di definisikan sebagai kemudahan dan kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku. Menurut Jugiyanto (2007;65), kontrol perilaku yang dipersepsikan merefleksikan pengalaman masa lalu dan juga mengantisipasi halangan yang ada (2017). Persepsi kontrol perilaku dalam konteks kepatuhan wajib pajak merupakan besarnya tingkat kendali oleh wajib pajak dalam menaati peraturan perpajakan. Persepsi tersebut akan memberikan motivasi terhadap individu itu sendiri untuk melakukan sebuah tindakan.

**H<sub>3</sub> : *Perceived behavioral control* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.**

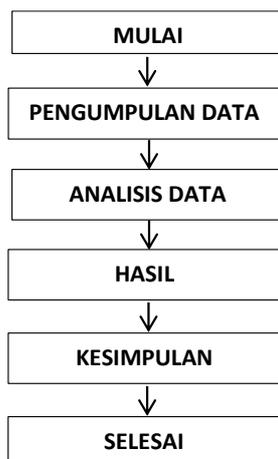
**H<sub>4</sub> : Pengaruh sikap, norma subjektif, *perceived behavioral control* terhadap kepatuhan wajib pajak.**

## 2. METODE

### 2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2021 sampai dengan Agustus 2021. Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Parepare yang beralamat di Jl. Chalik No.4, Sumpang Minangae, Kec. Bacukiki, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91121. Adapun tahap yang digunakan yaitu:

Gambar 2.1 Diagram Alir Penelitian



Alur penelitian ini dapat dilihat secara lengkap pada diagram alir penelitian. Pengumpulan data dimulai dengan menentukan sampel dan populasi penelitian yaitu wajib pajak orang pribadi dan badan di KPP Pratama Parepare. Selanjutnya penulis menggunakan media angket (kuesioner). Data yang telah dikumpulkan di analisis menggunakan metode analisis data regresi linear berganda. Kemudian memberikan pembahasan terhadap hasil penelitian yaitu uraian yang berisi jawaban atas rumusan masalah. Terakhir penulis membuat kesimpulan yang terkait seluruh isi penelitian secara singkat.

## 2.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu jenis data penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Sumber data primer berupa jawaban responden dari kuesioner yang disebar oleh peneliti.

## 2.3 Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan kuesioner yang bersifat tertutup yaitu kuesioner yang responden tidak diberi kesempatan dalam menjawab. Jawaban dari pertanyaan kuesioner sudah disediakan oleh peneliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016). Dapat dikatakan kuesioner ini adalah berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus diisi oleh responden. Kuesioner penelitian ini disebarkan ke Kantor Pelayanan Pajak Pratama Parepare.

Populasi penelitian ini yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 456.120 wajib pajak orang pribadi dan badan yang terdaftar di KPP Pratama Parepare. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016) Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Adapun kriteria responden yang cocok digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi dan badan yang terdaftar sejak tahun 2019 dan melaporkan SPT tahunannya pada tahun 2020 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Parepare. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu responden yang berjenis kelamin perempuan yang diperoleh dari hasil distribusi kuesioner yaitu sejumlah 53 orang.

## 2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara variabel independen yaitu sikap ( $X_1$ ), norma subjektif ( $X_2$ ) kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavior control*) ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu perilaku kepatuhan pajak ( $Y$ ). Analisis tersebut untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel

independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini perhitungan data menggunakan *software IBM SPSS Statistic 20*, diperlukan beberapa pengujian terlebih dahulu yaitu :

1. Uji coba instrumen
  - a. Uji validitas adalah pengujian instrumen untuk mengetahui apakah ada pernyataan – pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid atau tidak agar data yang diperoleh bisa relevan dengan menghitung korelasi antara skor tiap konstruksinya (Ghozali 2011) (Samudra dkk (2020)).
  - b. Uji reliabilitas, nugroho (2005) reliabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruksi pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner (Samudra dkk (2020)).
- 2 Uji asumsi klasik (Putri, 2017)
  - a. Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi linear variabel dispenden dan variabel independennya yang mempunyai distribusi normal atau tidak.
  - b. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen (Imam Ghozali, 2011 : 166 ).
  - c. Uji multikolinearitas, menurut Bhuono Agung Nugroho (2005 : 58) uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model.
  - d. Uji heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.
- 3 Uji F, menurut Ghozali 2011 uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Samudra dkk (2020)).
- 4 Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh secara persial antara variabel independen terhadap variable dependen (Samudra dkk (2020)).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Pengujian Data

##### 3.1.1. Demografi Responden

Analisis deskriptif ini didasarkan pada data penelitian yang telah terkumpul berupa hasil tanggapan kuesioner yang diperoleh dari responden wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Parepare. Data penelitian tersebut ditransformasikan dalam bentuk tabel numerik sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik demografi responden. Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif :

Tabel 3.1 demografi responden usia

		usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	20 -30	25	47.2	47.2	47.2
	31 - 40	13	24.5	24.5	71.7
Valid	41 - 50	9	17.0	17.0	88.7
	51 - 60	6	11.3	11.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah SPSS V.20 (2021)

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat diketahui dari 53 reaponden yang berusia 20 -30 tahun sebanyak 47.2% atau 25 orang, yang berusia 31 – 40 sebanyak 24.5% atau 13 orang, yang berusia 41 – 50 sebanyak 17.0% atau 9 orang, yang berusia 51 – 60 sebanyak 11.3% atau 6 orang.

##### 3.1.2. Uji Coba Instrumen

###### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian instrumen untuk mengetahui apakah ada pernyataan – pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid atau tidak agar data yang diperoleh bisa relevan dengan menghitung korelasi antara skor tiap kosntruknya. Jika diketahui jumlah responden (N) adalah 53 dan dengan menggunakan alfa 5% (0,05) maka didapatkan nilai dari r tabel yaitu 0,195.

Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas yaitu, jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid. Berikut adalah tabel hasil uji validitas:

Tabel 3.2 Uji Validitas

No.	Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Sikap ( $X^1$ )	X1.1	0,620	0,279	Valid
		X1.2	0,581	0,279	Valid
		X1.3	0,625	0,279	Valid
		X1.4	0,756	0,279	Valid
		X1.5	0,609	0,279	Valid
2	Norma Subjektif ( $X^2$ )	X2.1	0,618	0,279	Valid
		X2.2	0,631	0,279	Valid
		X2.3	0,603	0,279	Valid
		X2.4	0,754	0,279	Valid
		X2.5	0,597	0,279	Valid
3	Perceived Behavioral Control ( $X^3$ )	X3.1	0,586	0,279	Valid
		X3.2	0,666	0,279	Valid
		X3.3	0,608	0,279	Valid
		X3.4	0,780	0,279	Valid
		X3.5	0,590	0,279	Valid
4	Kepatuhan Pajak (Y)	Y.1	0,508	0,279	Valid
		Y.2	0,394	0,279	Valid
		Y.3	0,880	0,279	Valid
		Y.4	0,812	0,279	Valid
		Y.5	0,683	0,279	Valid

Sumber: Data diolah SPSS V.20 (2021)

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruksi pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Untuk pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu, jika nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,6 maka dinyatakan reliabel. Jika nilai Cronbach's Alpha  $<$  0,6 maka dinyatakan tidak reliabel. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 3.3 Uji reliabilitas

No.	Indikator	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Sikap ( $X^1$ )	0,636	Reliabel
2	Norma Subjektif ( $X^2$ )	0,638	Reliabel
3	Perceived Behavioral Control ( $X^3$ )	0,654	Reliabel
4	Kepatuhan Pajak (Y)	0,698	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS V.20 (2021)

**3.1.3. Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi variabel dependen dan variabel independen yang mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah ketika distribusinya normal atau yang mendekati normal. Dalam uji normalitas, dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan metode *Kolmogrov-smirnov* yaitu, Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas:

Tabel 3.4 Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	1.52191643
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.131
	Negative	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		1.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS V.20 (2021)

Berdasarkan hasil data pada tabel 3.4 diatas maka dapat diketahui hasil perhitungan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov Test*. N sebagai jumlah sampel sebanyak 53, besarnya nilai sig. (2-tailed) sebesar (0,086) > 0,05, hal ini berarti residual terdistribusi secara normal.

**2. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen Dasar pengambilan keputusan dalam uji Linearitas yaitu jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05, maka ada hubungann yang linear secara signifikan antara variabel Norma Subjektif dan *Perceived Behavioral Control* dengan variabel Perilaku Kepatuhan Pajak. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel Norma Subjektif dan *Perceived Behavioral Control* dengan variabel Perilaku Kepatuhan Pajak. Berikut adalah tabel hasil uji linearitas :

**a. Variabel Sikap**

Tabel 3.5 Uji linearitas sikap

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPATUHAN * SIKAP		(Combined)	15.066	8	1.883	.774	.627
	Between Groups	Linearity	.809	1	.809	.332	.567
		Deviation from Linearity	14.258	7	2.037	.837	.563
	Within Groups		107.047	44	2.433		
	Total		122.113	52			

Sumber: Data diolah SPSS V.20 (2021)

Dari tabel 3.12 didapatkan nilai nilai *Deviation from Linearity* Sig. (0,389) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel sikap dengan variabel perilaku kepatuhan pajak

#### b. Variabel Norma Subjektif

Tabel 3.6 Uji linearitas norma subjektif

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)		14.668	8	1.833	.751	.647
KEPATUHAN * NORMA SUBJEKTIF	Between Groups	Linearity	.889	1	.889	.364	.549
		Deviation from Linearity	13.779	7	1.968	.806	.587
	Within Groups		107.445	44	2.442		
	Total		122.113	52			

Sumber: Data diolah SPSS V.20 (2021)

Dari tabel 3.6 didapatkan nilai nilai *Deviation from Linearity* Sig. (0,384) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel norma subjektif dengan variabel perilaku kepatuhan pajak.

#### c. Variabel Perceived Behavioral Control

Tabel 3.7 Uji linearitas *perceived behavioral control*

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)		14.261	7	2.037	.850	.553
KEPATUHAN * PERCEIVED	Between Groups	Linearity	1.515	1	1.515	.632	.431
		Deviation from Linearity	12.745	6	2.124	.886	.513
	Within Groups		107.852	45	2.397		
	Total		122.113	52			

Sumber: Data diolah SPSS V.20 (2021)

Dari tabel 3.7 didapatkan nilai nilai *Deviation from Linearity* Sig. (0,345) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *perceived behavioral control* dengan variabel perilaku kepatuhan pajak.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang mempunyai kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam satu model. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu norma subjektif dan *perceived behavioral control*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi, jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3.8 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-10.041	2.225		-4.512	.000		
1	SIKAP	-.354	.254	-.309	-1.395	.176	.139	7.216
	NORMA SUBJEKTIF	1.263	.307	.893	4.119	.000	.145	6.914
	PERCEIVED	.360	.121	.375	2.965	.007	.425	2.350

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Sumber: Data diolah SPSS V.20 (2021)

Dari data pada tabel 3.8 diatas diketahui nilai VIF dan nilai *Tolerance* dari variabel sikap ( $7.216 < 10,00$  dan  $0.139 > 0.10$ ), variabel norma subjektif ( $6.914 < 10.00$  dan  $0.145 > 0.10$ ), dan variabel *perceived behavioral control* ( $2.350 < 10.00$  dan  $0.425 < 0.10$ ) yang berarti variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glesjer* yaitu, jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut adalah tabel hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 3.9 Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-.520	1.907		-.273	.786
1	SIKAP	.383	.413	.585	.926	.359
	NORMA SUBJEKTIF	-.339	.416	-.521	-.814	.420
	PERCEIVED	.034	.205	.051	.165	.869

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah SPSS V.20 (2021)

Dari tabel 3.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel sikap = 0.359, nilai signifikan dari variabel norma subjektif = 0.420 nilai signifikan dari nilai variabel *perceived behavioral control* = 0.869. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak dapat terjadi heterokedastisitas karena nilai signifikan dari variabel independen  $> 0,05$ .

#### 3.1.4. Analisis Regresi Berganda

##### 1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh secara persial antara variabel norma subjektif, *perceived behavioral control* terhadap kepatuhan wajib pajak dimana:

##### a. Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh, norma subjektif dan *perceived behavioral control* terhadap kepatuhan pajak;

$H_1$  : Ada pengaruh, norma subjektif dan *perceived behavioral control* terhadap kepatuhan pajak.

b. Kriteria Uji

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $Sig. < \alpha$  (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari output yang dihasilkan, didapatkan nilai persamaan dari regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.10 Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.036	1.687		-4.763	.000
SIKAP	-.417	.227	-.370	-1.838	.072
NORMA SUBJEKTIF	1.243	.259	.927	4.801	.000
PERCEIVED	.338	.086	.379	3.910	.000

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Sumber: Data diolah SPSS V.20 (2021)

Berdasarkan table 3.10 persamaan linear berganda, yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan kostanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien variabel independen. Berdasarkan tabel 3.10

$$Y = 8.036 - 0.417X_1 + 0,1243X_2 + - 0,338X_3 + e$$

Dari persamaan regresi berganda yang terbentuk, nilai koefisien regresi variabel sikap ( $X_1$ ) sebesar -0.417 bernilai negatif artinya semakin rendah sikap, maka kepatuhan pajak akan menurun. Nilai koefisien variabel norma subjektif ( $X_2$ ) sebesar 0.1243 bernilai positif yang artinya semakin tinggi norma subjektif maka kepatuhan pajak akan meningkat. Nilai koefisien *perceived behavioral control* ( $X_3$ ) sebesar 0.338 bernilai positif yang artinya semakin tinggi *perceived behavioral control* maka kepatuhan pajak akan meningkat.

**a. Pengaruh sikap terhadap kepatuhan wajib pajak**

Variabel sikap diperoleh dari hasil signifikan sebesar 0.072 (lebih besae dari signifikan 0,05) yang berarti variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung -1.838, nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) =  $n-k-1 = 49$  adalah 1.677 ( $n =$  jumlah sampel dan  $k =$  jumlah variabel). Berarti t-hitung lebih kecil daripada t-tabel ( $-1.838 > 1.677$ ).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  tidak diterima karena tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel sikap ( $x_1$ ) terhadap variabel kepatuhan pajak (y).

**b. Pengaruh Norma Subjektif terhadap kepatuhan pajak**

Variabel norma subjektif diperoleh dari hasil signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari signifikan 0,05) yang berarti variabel berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung 4.801, nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) =  $n-k-1 = 45$  adalah 1.677 ( $n =$  jumlah sampel dan  $k =$  jumlah variabel). Berarti t-hitung lebih besar daripada t-tabel ( $4.801 > 1.677$ ).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel norma subjektif ( $x_2$ ) terhadap variabel kepatuhan pajak (y).

**c. Pengaruh *Perceived Behavioral Control* terhadap kepatuhan wajib pajak**

Variabel *perceived behavioral control* diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari signifikansi 0,05) yang berarti variabel berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan hasil uji t yang diperoleh sebesar 3.910, nilai t pada taraf signifikan 5% dan df (derajat kebebasan)  $n-k-1 = 45$  adalah 1.677 ( $n =$  jumlah sampel dan  $k =$  jumlah variabel). Berarti t-hitung lebih besar daripada t-tabel ( $3.910 > 1.677$ ).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  dapat diterima karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *perceived behavioral control* dengan variabel kepatuhan pajak (y).

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Kriteria pada pengujian simultan (uji F) ini adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikan  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil statistik uji F diperoleh melalui tabel *Analysis of varian* (Anova) yaitu:

Tabel 3.11 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.237	3	9.746	60.486	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.895	49	.161		
	Total	37.132	52			

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

b. Predictors: (Constant), PERCEIVED, NORMA SUBJEKTIF, SIKAP

Sumber: Data diolah SPSS V.20 (2021)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji F diatas menunjukkan nilai signifikan (0,000) < (0,05), diketahui nilai F hitung 60.486 > F tabel (2.56) maka diambil kesimpulan bahwa variabel sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* berpengaruh secara simultan atau bersama – sama terhadap kepatuhan wajib pajak.

## 3. Koefisien Determinasi

Berikut adalah tabel koefisien determinasi:

Tabel 3.12 Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 <sup>a</sup>	.787	.774	.401

a. Predictors: (Constant), PERCEIVED, NORMA SUBJEKTIF, SIKAP

Sumber: Data diolah SPSS V.20 (2021)

Dari hasil pengujian pada tabel IV.16 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,787 atau 78.7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepatuhan pajak dipengaruhi oleh variabel independen yaitu sikap, norma subjektif dan *perceived behavioral control* sebesar 78.7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1. Pengaruh Sikap Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa sikap tidak berpengaruh signifikan. artinya sikap tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Parepare pada masa pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian data nilai uji yang di dapatkan lebih besar dari signifikan dan nilai t-hitung lebih besar t-tabel. Beberapa faktor dalam penerapan menyebabkan sikap tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak yaitu pandemi covid-19 sehingga kegiatan masyarakat terbatas dan dilakukan secara *online* atau daring. Hal ini menyebabkan kurangnya sosialisasi serta dukungan secara langsung kepada wajib pajak. Dalam *Theory Of Planned* menyatakan bahwa sikap positif akan timbul karena adanya evaluasi atas hasil dari perilaku yang dilakukannya memberikan efek positif juga.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang telah disebar, pada variabel sikap menunjukkan responden atau wajib pajak memiliki kecenderungan mematuhi kewajiban perpajakannya pada indikator layanan pemerintah pada wajib pajak semakin baik, sesuai dengan peningkatan jumlah pajak yang diterima wajib pajak dengan skor jawaban rata – rata 5. Dalam penelitian ini pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah yang sesuai dengan peningkatan pajak yang diterima wajib pajak sangat ditekankan

dalam memenuhi kewajiban pajak.

### 3.2.2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif secara signifikan. Artinya norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak terhadap di KPP Pratama Parepare pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini didukung oleh fakta yang ada di KPP Pratama Parepare, dimana KPP Pratama Parepare merupakan kantor pajak dengan tingkat kepatuhan pajak yang baik. Penelitian ini juga didukung oleh teori yang melandasi ini penelitian ini yaitu *Theory Of Planned* (TPB) yang menyatakan bahwa seorang individu akan cenderung melakukan perilaku jika termotivasi oleh orang lain yang menyetujuinya untuk melakukan perilaku tersebut, seseorang bisa terpengaruh, atau tidak terpengaruh oleh keadaan sosial (Ajzen, 1991). Pengaruh lingkungan dan orang – orang disekitarnya berpengaruh positif menambah motivasi wajib pajak di KPP Pratama Parepare dalam berniat melakukan kepatuhan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya pengaruh norma subjektif yang baik akan pajak maka kepatuhan pajak juga meningkat. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu seperti Samudra (2020), Juniarti (2017) dan Putri (2017).

### 3.2.3. Pengaruh *Perceived Behavioral Control* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh positif secara signifikan. Artinya *perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Parepare pada masa pandemi Covid-19. Penelitian didukung oleh fakta yang ada di KPP Pratama Parepare, dimana KPP Pratama Parepare merupakan kantor pajak dengan tingkat kepatuhan pajak yang mencerminkan *perceived behavioral control* yang baik. Penelitian ini juga didukung oleh teori yang melandasi yaitu *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa *perceived behavioral control* timbul karena adanya keyakinan control (*control beliefs*) yang kemudian melahirkan *perceived behavioral control*, yang merupakan keyakinan wajib pajak tentang keberadaan hal – hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan dilakukan. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu seperti Saputra (2019), Maithy (2018), dan Samudra (2020) yang menyatakan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

### 3.2.4. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan *Perceived Behavioral Control* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Parepare pada masa pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian nilai uji yang didapat lebih kecil dari signifikan. semakin positif sikap terhadap norma subjektif dan semakin besar *perceived behavioral control* oleh seseorang, maka niat untuk memunculkan sebuah perilaku semakin besar. *Theory Of Planned* (TPB) menyatakan bahwa sikap dan norma subjektif seseorang juga mempertimbangkan *perceived behavioral control* yaitu kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tersebut. Keputusan untuk menampilkan tingkah laku tertentu adalah proses rasional yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu dan mengikuti urutan – urutan berfikir. Pilihan tingkah laku dipertimbangkan, konsekuensi dari setiap tingkah laku dievaluasi, dan dibuat sebuah keputusan apakah akan bertindak atau tidak. Kemudian keputusan itu dicerminkan dalam tingkah laku, dimana menurut Icek Ajzen dan banyak penelitian lain seringkali dapat menjadi predictor yang kuat terhadap cara seseorang akan bertingkah laku dalam suatu keadaan atau situasi. Hal ini konsisten dengan penelitian dari Putri (2017).

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sikap tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Parepare karena nilai uji lebih besar dari signifikan dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, yang menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak yang berarti sikap tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Parepare.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Parepare, dengan nilai uji lebih kecil dari signifikan dan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yang menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima yang berarti norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Parepare.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan *perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Parepare. Karena nilai uji lebih kecil dari signifikan dan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel. Menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti *perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Parepare.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Parepare. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian nilai uji yang didapat lebih kecil dari signifikan. menunjukkan bahwa  $H_4$  diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Parepare. Semakin positif sikap terhadap norma subjektif dan semakin besar *perceived behavioral control* oleh seseorang, maka niat untuk memunculkan sebuah perilaku semakin besar.

## 5. REFERENSI

- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 544/KMK.04/2000. (2000, Desember). *Tentang Kriteria Wajib Pajak Yang Dapat Diberikan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak Menteri Keuangan Republik Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Menteri Keuangan Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan. (2009). Presiden Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 23/PMK.03/2020. (2020). *Tentang Insentif Pajak Untuk Wajib Pajak Terdampak Wabah Virus Corona*. Jakarta, Indonesia: Menteri Keuangan Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Pengganti Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020. (2020). *Tentang Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan*. Jakarta, Indonesia: Presiden Republik Indonesia.
- Dewi, S., Widyasari, & Nataherwin. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Pajak. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen Vol.9 No.2*, 108-124.
- Juniarti, & Septiani, N. (2017). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jatinegara. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.13, No.01 Maret*, 108-133.
- Karolina, M., & Noviani, N. (2019). Pengaruh Persepsi Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi Vol.28.2 ISSN: 2302-8556*, 800-827.
- KARWUR, J. M., SONDAKH, J., & KALANGI, L. (2020). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Dan Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening (Survey Pada KPP Pratama Manado). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL", 11 (2)*, 113-130.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Kinerja Direktorat Jendral Pajak 2019*. DKI Jakarta: Kementrian Keuangan Republik Indonesia.
- Maithy, Sifera Patricia. (2018). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak dengan Niat Untuk Patuh Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Palangka Raya)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Mardiasmo. (2016). *Perpaakan Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Pohan, E. S., Devi, D. F., & Rofiani, G. R. (2018). Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Badan Berdasarkan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cilegon. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Vol.12 No.1*, 114-125.
- Putri, L. Y. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Keperilakuan Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Profita Edisi 3*, 1-

18.

- Rahayu, S. K. (2017). *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Samudra, B. T., Maslichah, & Dwiyani, S. (2020). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Keperilakuan Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Batu. *E-JRA Vol.09.No.01 Februari*, 127-143.
- Saputra, H. (2019). Analisa Kepatuhan Pajak Dengan Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory Of Planned Behavior) Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol.3 No.1*, 47-58.
- Sudirman, Sitti Rahma; Lannai, Darwis; Hajering. (2020). Pengaruh Norma Subjektif, Kewajiban Moral Dan Pemahaman Peraturan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Makassar Utara. *Jurnal Riset Perpajakan Vol.3 Nomor 2*, 164-190.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. BANDUNG: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmidi, Deden; Waluyo; Hidayat, Nur;. (2017). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak, Dengan Pendekatan Perilaku Dan Etika ( Studi Empiris Pada Perusahaan PMA Yang Terdaftar Di Kanwil DJP Jakarta Khusus). *Jurnal Tekun/Volume VIII, No 01, Maret* , 44-63.